



## **Pelatihan dan Pendampingan Presentasi Desain Rumah bagi Siswa SMK PKL di CV Malabo Arsitek**

**Wildha Mardhatillah<sup>1</sup>, Ermywati HR<sup>2\*</sup>, Rizka Audina Paputungan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Arsitektur, Universitas Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[wildhamrd@universitasgrahaedukasi.ac.id](mailto:wildhamrd@universitasgrahaedukasi.ac.id), <sup>2</sup>[ermywatihr@universitasgrahaedukasi.ac.id](mailto:ermywatihr@universitasgrahaedukasi.ac.id),  
<sup>3</sup>[rizkaaudina@universitasgrahaedukasi.ac.id](mailto:rizkaaudina@universitasgrahaedukasi.ac.id)

### **Abstract**

*This community service program aims to enhance the ability of Vocational High School (SMK) students conducting internship (PKL) at CV Malabo Arsitek to present profession-based residential design systematically, communicatively, and professionally. The program was motivated by the need to bridge technical design competence with professional communication skills required in the architecture industry. Implementation methods included socialization, training, practice, and direct mentoring sessions. During the practice phase, students presented their PKL design work and received structured guidance on presentation flow and conceptual design explanation. Results indicate significant improvements across four key dimensions: presentation structure organization, clarity of design concept explanation, linkage between design and user profession needs, and student self-confidence in professional communication. This activity contributes positively to enhancing the communication and presentation competencies of SMK students, supporting their readiness to enter the professional workforce in architecture and construction.*

**Keywords:** community service; design presentation; profession-based design; SMK; vocational education.

### **Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV Malabo Arsitek dalam mempresentasikan desain rumah berbasis profesi secara sistematis, komunikatif, dan profesional. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjembatani kompetensi teknis desain dengan keterampilan komunikasi profesional yang dibutuhkan dalam industri arsitektur. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada empat aspek utama: kemampuan menyusun struktur presentasi desain, kejelasan penjelasan konsep desain, keterkaitan desain dengan profesi pengguna, serta kepercayaan diri siswa dalam komunikasi profesional. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi dan presentasi desain siswa SMK, sekaligus mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja profesional di bidang arsitektur dan konstruksi.

**Kata Kunci:** pengabdian masyarakat; presentasi desain; desain berbasis profesi; siswa SMK; pendidikan vokasional.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja. Salah satu implementasi pembelajaran berbasis praktik adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang memungkinkan siswa mengaplikasikan keterampilan di dunia nyata (Wardani & Supriyono, 2021). Dalam bidang arsitektur dan desain bangunan, kemampuan

merancang tidak hanya menuntut aspek teknis, tetapi juga pemahaman terhadap kebutuhan pengguna sebagai basis perancangan.

Seiring berkembangnya pendekatan desain berorientasi pengguna (user-oriented design), perancangan rumah tinggal dituntut untuk mengakomodasi aktivitas dan karakteristik penghuni, termasuk latar belakang profesinya.

Setiap profesi memiliki kebutuhan ruang yang berbeda dari segi fungsi, kenyamanan, dan pola aktivitas (Norman, 2020). Pemahaman terhadap hubungan profesi dan kebutuhan ruang menjadi aspek krusial dalam menghasilkan desain yang kontekstual dan fungsional.

Berdasarkan observasi awal terhadap tujuh (7) siswa SMK yang sedang PKL di CV Malabo Arsitek, diketahui bahwa siswa telah memiliki kemampuan menghasilkan desain rumah secara teknis dan visual. Namun, kemampuan mempresentasikan desain tersebut secara terstruktur, komunikatif, dan sesuai kebutuhan pengguna masih perlu ditingkatkan. Proses presentasi siswa cenderung berfokus pada tampilan visual tanpa penjelasan mendalam mengenai konsep, pertimbangan desain, dan keterkaitannya dengan profesi penghuni. Beberapa indikator masalah yang teridentifikasi dari observasi awal antara lain: sebagian besar siswa langsung menampilkan gambar denah atau tampak tanpa menjelaskan latar belakang konsep; durasi presentasi rata-rata berlangsung singkat karena siswa kehabisan bahan penjelasan setelah memaparkan aspek visual; dan hampir seluruh siswa belum mampu mengaitkan secara eksplisit antara elemen desain (dimensi ruang, tata letak, pencahayaan) dengan kebutuhan aktivitas profesi calon penghuni. Kondisi ini menegaskan bahwa kesenjangan bukan terletak pada kompetensi teknis, melainkan pada keterampilan komunikasi dan penalaran desain berbasis pengguna.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan Darmawan dkk. (2022) yang menyatakan bahwa siswa SMK bidang teknik gambar bangunan umumnya memiliki kompetensi teknis yang memadai, namun masih lemah dalam aspek komunikasi dan presentasi profesional. Hal serupa juga dilaporkan Widodo dkk. (2025) yang menemukan bahwa pengelolaan pengembangan soft skill pada institusi vokasional di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan keterampilan komunikasi secara sistematis ke dalam praktik pembelajaran berbasis kerja. Kemampuan menyusun alur presentasi yang sistematis—dari latar belakang desain, analisis kebutuhan, hingga konsep ruang—merupakan softskill penting dalam dunia kerja konstruksi dan perancangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diselenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan pendampingan presentasi

desain rumah berbasis profesi bagi siswa SMK PKL di CV Malabo Arsitek. Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan kemampuan presentasi desain secara terstruktur dan komunikatif; (2) memberikan pemahaman pentingnya keterkaitan desain dan profesi pengguna; (3) melatih penyusunan alur presentasi yang sistematis; serta (4) meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide desain secara profesional.

Target luaran kegiatan ini meliputi artikel ilmiah di jurnal pengabdian ber-ISSN, dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan di media sosial, serta peningkatan nyata kemampuan presentasi desain siswa SMK. Pelaksanaan program ini juga merupakan implementasi Renstra perguruan tinggi dalam bidang pengembangan pendidikan berbasis keahlian dan penguatan link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri (Prasetyo & Hamid, 2023).

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama  $\pm 1$  bulan (Mei–Juni 2026) di CV Malabo Arsitek, berlokasi di Perumahan Jl. Pondok Harapan No. AB/27, Kec. Marusu, Kab. Maros, Sulawesi Selatan. Peserta kegiatan berjumlah tujuh (7) siswa SMK yang sedang melaksanakan PKL di CV Malabo Arsitek, dengan latar belakang jurusan teknik gambar bangunan atau desain pemodelan informasi bangunan dan rentang usia 16–18 tahun. Seluruh peserta merupakan siswa yang sama dengan kohort yang mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan konsep desain sebelumnya, sehingga kegiatan ini menjadi tahap lanjutan dalam penguatan kompetensi presentasi desain berbasis profesi. Kegiatan diampu oleh tim pelaksana yang terdiri dari tiga dosen Program Studi Arsitektur, didampingi dua praktisi arsitek dari CV Malabo Arsitek sebagai pemateri dan evaluator.

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengkombinasikan empat pendekatan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan (Hidayat & Sari, 2022). Berikut uraian setiap tahapan:

- 1) Sosialisasi (Minggu ke-1, 1 sesi, 90 menit): Kegiatan diawali dengan sosialisasi untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai tujuan, manfaat kegiatan PKM, dan pengenalan konsep desain rumah berbasis profesi. Tahap ini

- membangun motivasi dan kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan.
- 2) Pelatihan (Minggu ke-2, 1 sesi, 150 menit): Peserta mendapatkan materi mengenai (a) konsep user-oriented design dan desain rumah berbasis profesi ( $\pm 45$  menit), (b) teknik penyusunan alur presentasi desain yang sistematis ( $\pm 45$  menit), serta (c) teknik komunikasi verbal dan non-verbal dalam menyampaikan ide desain ( $\pm 45$  menit), ditutup sesi tanya jawab ( $\pm 15$  menit). Materi disampaikan oleh praktisi arsitek berpengalaman melalui metode ceramah interaktif dan diskusi.
  - 3) Praktik (Minggu ke-3 s.d. ke-4, 2 sesi @  $\pm 20$  menit per siswa): Peserta mempresentasikan hasil desain rumah yang telah dikerjakan selama PKL secara bergiliran di hadapan tim pelaksana dan praktisi. Siswa menyusun alur presentasi, menjelaskan konsep desain berdasarkan profesi pengguna, dan menyampaikannya di depan kelompok. Tahap ini melatih kemampuan komunikasi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri.
  - 4) Pendampingan (Minggu ke-3 s.d. ke-4, sesi individual  $\pm 15$  menit per siswa): Tim pelaksana memberikan pendampingan langsung berupa arahan dalam menyusun struktur presentasi, perbaikan cara penyampaian konsep, dan penguatan keterkaitan antara desain dan kebutuhan profesi pengguna. Pendampingan ini sejalan dengan model mentoring berbasis kompetensi yang dikemukakan oleh Rahmawati dkk. (2021).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian langsung terhadap kemampuan presentasi peserta, difokuskan pada keteraturan alur penyampaian, kejelasan penjelasan konsep desain, kesesuaian desain dengan profesi pengguna, dan kemampuan komunikasi verbal peserta.

Instrumen penilaian yang digunakan berupa rubrik observasi terstruktur dengan skala 1–4 (1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik) pada empat aspek: (a) struktur presentasi, (b) kejelasan penjelasan konsep desain, (c) keterkaitan desain dengan profesi pengguna, dan (d) kepercayaan diri komunikasi. Penilaian dilakukan oleh tiga evaluator secara independen, terdiri dari dua praktisi arsitek

CV Malabo Arsitek dan satu dosen pendamping, kemudian skor dirata-ratakan untuk memperoleh nilai akhir tiap peserta pada setiap aspek. Pengukuran keberhasilan dilakukan dengan membandingkan hasil observasi presentasi peserta pada tahap praktik awal (sebelum sesi pelatihan dan pendampingan intensif) sebagai baseline, dengan hasil observasi presentasi akhir pada tahap evaluasi (setelah seluruh sesi pendampingan selesai) sebagai capaian akhir. Selisih dan persentase peningkatan skor rata-rata pada tiap aspek menjadi indikator kuantitatif keberhasilan kegiatan, sebagaimana disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

Jadwal pelaksanaan dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM**

| Kegiatan             | Minggu 1 | Minggu 2 | Minggu 3 | Minggu 4 |
|----------------------|----------|----------|----------|----------|
| Sosialisasi Kegiatan | ✓        |          |          |          |
| Pelatihan Materi     |          | ✓        |          |          |
| Praktik Presentasi   |          |          | ✓        | ✓        |
| Pendampingan Peserta |          |          | ✓        | ✓        |
| Evaluasi & Laporan   |          |          |          | ✓        |

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berupa pelatihan dan pendampingan presentasi desain rumah berbasis profesi bagi siswa SMK PKL di CV Malabo Arsitek telah berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa PKL dengan partisipasi aktif pada setiap tahapan.

#### Implementasi Solusi

Tahap sosialisasi berhasil membangun antusiasme peserta terhadap pentingnya kemampuan presentasi profesional. Siswa menunjukkan respons positif terutama saat sesi diskusi mengenai konsep desain berbasis profesi pengguna. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari & Mulyani (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman konteks profesional meningkatkan motivasi belajar siswa vokasi.



**Gambar 1.** Suasana Kegiatan Sosialisasi dan Sesi Diskusi dengan Peserta

Pada tahap pelatihan, penyampaian materi mengenai user-oriented design dan teknik presentasi disambut positif oleh peserta. Diskusi interaktif antara pemateri dan siswa menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara profesi pengguna dan kebutuhan ruang hunian. Pemateri memberikan contoh-contoh konkret dari pengalaman profesional di bidang arsitektur.

Selama tahap praktik, siswa mempresentasikan hasil desain PKL mereka dengan mengaplikasikan kerangka penyampaian yang telah dipelajari. Terdapat peningkatan yang terlihat dalam kemampuan siswa menyusun narasi presentasi: dari sekadar mendeskripsikan gambar teknis menuju penjelasan konsep yang lebih terstruktur, termasuk keterkaitan antara desain dan aktivitas profesi penghuni.



**Gambar 2.** Siswa Mempresentasikan Hasil Desain di Hadapan Dewan Penilai

Pendampingan langsung oleh tim pelaksana memberikan umpan balik yang konstruktif dan personal kepada setiap siswa. Tim memberikan arahan spesifik dalam memperbaiki struktur presentasi, memperjelas penyampaian konsep, dan mengaitkan desain dengan kebutuhan profesi pengguna. Pendekatan mentoring personal ini efektif dalam mendorong perkembangan individual siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati dkk. (2021).



**Gambar 3.** Foto Bersama Tim Pelaksana dan Peserta dengan Hasil Desain PKL

### Luaran dan Indikator Keberhasilan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Tabel 2 menyajikan perbandingan skor rubrik observasi (skala 1–4) pada kemampuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan, berdasarkan penilaian rata-rata tiga evaluator.

**Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Siswa Sebelum**

| Aspek Penilaian                     | Skor Sebelum* | Skor Sesudah* | Peningkatan   | Keterangan Kualitatif            |
|-------------------------------------|---------------|---------------|---------------|----------------------------------|
| Struktur Presentasi                 | 2,1           | 3,4           | +61,9%        | Lebih terstruktur dan sistematis |
| Penjelasan Konsep Desain            | 2,0           | 3,3           | +65,0%        | Lebih terarah dan kontekstual    |
| Keterkaitan dengan Profesi Pengguna | 1,8           | 3,5           | +94,4%        | Lebih jelas dan relevan          |
| Kepercayaan Diri                    | 2,3           | 3,6           | +56,5%        | Meningkat signifikan             |
| <b>Rata-rata</b>                    | <b>2,05</b>   | <b>3,45</b>   | <b>+68,3%</b> | —                                |

**dan Sesudah Kegiatan**

Peningkatan kemampuan struktur presentasi ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam menyusun alur yang logis: dimulai dari analisis kebutuhan pengguna berdasarkan profesi, konsep perancangan, hingga penjelasan teknis desain. Sebelum kegiatan, presentasi siswa cenderung langsung menampilkan gambar denah tanpa penjelasan konseptual yang memadai.

Peningkatan dalam penjelasan konsep desain terlihat dari kemampuan siswa menggunakan bahasa yang tepat dalam menjelaskan pilihan desain, termasuk pertimbangan pencahayaan, sirkulasi, dan zonasi ruang berdasarkan aktivitas

profesi penghuni. Hal ini sesuai dengan kompetensi presentasi arsitektur yang dirumuskan oleh Lawson & Dorst (2021).

Peningkatan keterkaitan desain dengan profesi pengguna merupakan capaian paling signifikan dari kegiatan ini. Siswa mampu menjelaskan mengapa ruang tertentu dirancang dengan dimensi, posisi, dan fasilitas tertentu berdasarkan kebutuhan aktivitas profesional penghuni. Hal ini menunjukkan internalisasi konsep user-oriented design yang menjadi inti kegiatan pelatihan.

Kepercayaan diri siswa dalam presentasi juga mengalami peningkatan yang nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Wardani & Supriyono (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan presentasi berbasis praktik secara signifikan meningkatkan self-efficacy siswa vokasi dalam komunikasi profesional.

#### **Contoh Perubahan Narasi Presentasi Siswa**

Perubahan pola narasi presentasi dapat digambarkan melalui contoh berikut. Sebelum pendampingan, pola presentasi siswa umumnya hanya menyebutkan elemen visual secara singkat, misalnya sekadar menunjuk denah dan menyebutkan nama ruang tanpa penjelasan alasan perancangan. Setelah pendampingan, pola presentasi berkembang menjadi narasi yang runtut: siswa membuka dengan profesi calon penghuni dan kebutuhan aktivitasnya, dilanjutkan dengan alasan pemilihan tata letak dan dimensi ruang, sebelum menutup dengan penjelasan elemen visual pendukung. Pola perubahan ini konsisten dengan peningkatan skor pada aspek struktur presentasi dan penjelasan konsep desain yang disajikan pada Tabel 2.

#### **Pembahasan Teoritik**

Capaian kegiatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka teori yang saling melengkapi. Dari perspektif pendidikan vokasi, peningkatan kemampuan komunikasi siswa sejalan dengan Widodo dkk. (2025) yang menekankan pentingnya pengelolaan pengembangan soft skill secara terstruktur pada institusi vokasional, bukan sekadar pelengkap kurikulum teknis. Model pelatihan satu putaran dengan tahap sosialisasi-pelatihan-praktik-pendampingan pada kegiatan ini merupakan penerapan experiential learning, sebagaimana ditegaskan Amelia dkk. (2026) yang menemukan bahwa model pelatihan soft skill berbasis pengalaman langsung—ceramah, diskusi, simulasi,

dan praktik—efektif meningkatkan kompetensi komunikasi dan kepercayaan diri siswa SMA/SMK.

Peran pendampingan individual (mentoring) dalam kegiatan ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati dkk. (2021) mengenai pentingnya bimbingan personal dalam mengonsolidasikan pemahaman siswa vokasi terhadap materi yang kompleks. Pola peningkatan yang serupa turut dilaporkan pada kegiatan pengabdian soft skill sejenis bagi siswa SMK, seperti pelatihan komunikasi efektif oleh Rahman dkk. (2025) di SMKN 4 Gowa dan pembekalan soft skill serta etika profesional oleh Metris dkk. (2025), yang keduanya menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi terstruktur berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dari sisi desain, penguatan kemampuan mengaitkan konsep ruang dengan kebutuhan profesi pengguna menegaskan keberhasilan internalisasi prinsip user-centered/user-oriented design (Norman, 2020), sekaligus melengkapi capaian kegiatan pendampingan penyusunan konsep desain yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan antara lain: (1) antusiasme dan partisipasi aktif siswa, (2) kompetensi dan pengalaman pemateri dari praktisi profesional, (3) dukungan penuh dari CV Malabo Arsitek sebagai mitra, serta (4) relevansi materi dengan pekerjaan nyata yang sedang dilakukan siswa selama PKL.

Adapun faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi: (1) terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga jumlah sesi praktik presentasi yang dapat dilakukan terbatas, dan (2) variasi kemampuan awal siswa yang cukup beragam sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif bagi sebagian peserta.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan presentasi desain rumah berbasis profesi bagi siswa SMK PKL di CV Malabo Arsitek telah berjalan baik sesuai tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini terbukti mampu memberikan penguatan terhadap kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil desain secara lebih terstruktur, komunikatif, dan profesional. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan

dalam penyusunan alur presentasi, penjelasan konsep desain, keterkaitan desain dengan profesi pengguna, serta kepercayaan diri komunikasi. Program ini merupakan implementasi pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK pada aspek komunikasi dan presentasi desain arsitektur yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

#### Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, beberapa saran dapat diberikan: (1) Siswa diharapkan terus mengembangkan kemampuan presentasi desain, khususnya dalam mengaitkan konsep desain dengan kebutuhan profesi pengguna. (2) Pihak sekolah dan mitra perlu menyelenggarakan kegiatan lanjutan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kompetensi teknis dan komunikasi profesional siswa. (3) Perguruan tinggi dapat memperluas cakupan program serupa dengan melibatkan lebih banyak mitra industri. (4) Kegiatan berikutnya disarankan menambahkan simulasi presentasi profesional dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan industri 4.0.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Graha Edukasi Makassar atas dukungan kelembagaan, serta kepada CV Malabo Arsitek atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. S., Dipsatara, T., Ichwani, F., Shofiyatun, S., & Rohman, I. H. (2026). Penguatan Leadership, Komunikasi, dan Etika Kerja Siswa melalui Experiential Learning. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 1420–1428. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i3.1168>
- Andriani, D., Safyan, A., Hendra, A., Muliana, E., & Olivia, S. (2025). Pengenalan Software SketchUp untuk Pelajar dalam Membangun Ide menjadi Realitas 3D. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(2), 480–490. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4n2.24738>
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Cahyadi, I., Suyanto, W., & Ameran bin Wan Mat, W. (2025). Evaluating a School–Industry Partnership Using the CIPP Model: Evidence from the Light Vehicle Engineering Program at SMK Ma'arif Salam. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 15(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v15i3.74594>
- Darmawan, R., Kurniawan, A., & Hidayat, T. (2022). Kompetensi komunikasi siswa SMK teknik gambar bangunan dalam presentasi desain: Studi kasus di SMK Negeri Bandung. *Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpvi.v8i1.4521>
- Hidayat, M., & Sari, D. P. (2022). Efektivitas metode pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi komunikasi profesional siswa vokasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 112–124. <https://doi.org/10.36312/jpmn.v3i2.567>
- Lawson, B., & Dorst, K. (2021). Design expertise in architectural practice: Communication and presentation skills. *Journal of Architectural Education*, 75(2), 210–225. <https://doi.org/10.1080/10464883.2021.1893012>
- Lestari, F., & Mulyani, S. (2022). Pengaruh konteks profesional terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan bidang konstruksi. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 45(1), 78–92. <https://doi.org/10.17977/um031v45i1p78>
- Metris, D., Rahmawati, S., Yulianto, B., & Suryani, R. (2025). Penguatan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Pembekalan Soft Skill dan Etika Profesional. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i1.5395>
- Norman, D. A. (2020). *The design of everyday things: Revised and expanded edition*. Basic Books.
- Prasetyo, B., & Hamid, A. (2023). Implementasi link and match perguruan tinggi vokasional dengan industri konstruksi di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.7454/jvi.v11i1.189>
- Rahman, M. H., Amin, A., & Nurdin. (2025). Pelatihan Komunikasi Efektif sebagai Peningkatan Kompetensi Soft Skills Siswa SMKN 4 Gowa. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v3i1.6936>

- Rahmawati, Y., Hidayat, H., & Asrul, F. (2021). Model mentoring berbasis kompetensi untuk pengembangan kemampuan profesional mahasiswa teknik dalam PKL. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional*, 4(2), 88–102. <https://doi.org/10.21009/JPTV.4.2.2>
- Wardani, I., & Supriyono. (2021). Pelatihan presentasi berbasis praktik dan self-efficacy komunikasi siswa SMK bidang teknik bangunan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 9(2), 134–148. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.38921>
- Widodo, S. F. A., Munadi, S., Harjanto, C. T., Prasetya, T. A., & Muflih, B. K. (2025). Managing Soft Skills Development in Vocational Higher Education: A Case Study of Institutional Practices in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 15(2), 126–135. <https://doi.org/10.21831/jpv.v15i2.73825>